

## Workshop Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah

Ima Fitri Sholichah<sup>1\*</sup>, Nadhirotul Laily<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

\*Correspondence: [ima\\_fitri@gmail.com](mailto:ima_fitri@gmail.com)

### ABSTRACT

*Bullying or perundungan is behavior by individuals or groups, repeated from time to time, which is intentionally carried out by other individuals or groups both physically and emotionally and occurs where there is a different balance of power between the perpetrator and the victim. Several bullying prevention programs have been shown to be generally effective in reducing bullying in the community. However, the effect was relatively small in various experimental studies and age groups. Programs that are more intensive and of longer duration (for both children and teachers) are more effective, as are programs that contain more components. Several program components with large effect sizes, including parent training or meetings and teacher training. This is the basis for community service activities with the aim of socializing the school-based bullying prevention program at SMK Tuban. The community service method uses several stages, namely needs, preparation, implementation and evaluation. Based on the discussions, it was found that some of the most widely used programs in Indonesia, namely the positive discipline program, the Indonesian roots program, and the buddy program.*

**Kata Kunci:** Bullying; School-Based; Teacher

### ABSTRACT

*Bullying atau perundungan merupakan perilaku oleh individu atau kelompok, berulang dari waktu ke waktu, yang dengan sengaja menyakiti individu atau kelompok lain baik secara fisik maupun emosional dan terjadi di mana ada ketidakseimbangan kekuatan yang berbeda antara pelaku dan korban. Beberapa program pencegahan perundungan telah terbukti secara umum efektif dalam mengurangi perundungan di kalangan masyarakat. Namun, efeknya relatif kecil dalam berbagai penelitian eksperimen dan kelompok usia. Program yang lebih intensif dan durasinya lebih lama (baik untuk anak maupun guru) lebih efektif, begitu juga program yang mengandung lebih banyak komponen. Beberapa komponen program dikaitkan dengan ukuran efek yang besar, termasuk pelatihan atau pertemuan orang tua dan pelatihan guru. Hal ini menjadi landasan kegiatan pengabdian masyarakat yang tujuan untuk sosialisasi program pencegahan perundungan berbasis sekolah di SMK Tuban. Metode kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan diskusi yang dilakukan, ditemuakn beberapa program yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu program disiplin positif, program ROOTS Indonesia, dan program buddy.*

**Keywords:** Berbasis Sekolah ; Guru; Perundungan

## 1. Pendahuluan

*Bullying* atau perundungan adalah masalah signifikan yang dialami di seluruh dunia (Cook *et al.*, 2010; DeMaray *et al.*, 2016; Yahia *et al.*, 2021). Fenomena ini mempengaruhi jutaan orang setiap tahun, dengan perkiraan 10-30% siswa terlibat dalam perundungan sebagai korban (Cook *et al.*, 2010), yang memiliki potensi untuk menindas yang lainnya atau sebagai pelaku. Data dari Kementerian Sosial menunjukkan adanya peningkatan kasus perundungan yang terjadi di Indonesia. Pada bulan Juni 2017, terdapat 117 kasus perundungan yang dilaporkan di mana sebagian besar kasus terjadi pada seting sekolah menengah (Sejiwa, 2018). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat 77 kasus perundungan anak (baik sebagai korban maupun pelaku) hingga bulan Mei 2018 (Nurita, 2018).

Perundungan memiliki dampak pada korban dan pelaku. Perundungan dan viktimisasi (ditindas) telah terbukti memiliki banyak efek serius dan jangka panjang pada kesehatan fisik dan mental anak-anak (Ttofi *et al.*, 2008). Perundungan terbukti menjadi prediktor signifikan terhadap depresi (Ttofi & Farrington 2011). Dampak lain dari perundungan yaitu meningkatkan risiko kesehatan, sosial dan pendidikan yang buruk di masa kanak-kanak dan remaja (Armitage, 2021). Intimidasi dalam perundungan berpotensi menyebabkan kerusakan tubuh, tekanan emosional, dan perampasan hak. Serta bagi seseorang yang menyaksikan intimidasi dapat berdampak negatif pada kesejahteraan seseorang (Chen *et al.*, 2021). Korban dari perundungan umumnya mengalami rasa kesepian yang tinggi, tingkat percaya diri rendah, serta kecemasan dalam berinteraksi sosial. Di sisi lain, pelaku perundungan juga mengalami masalah dengan perilaku yang cenderung agresif dan hiperaktif. Mereka juga cenderung mengabaikan tugas-tugas sekolah, dan berisiko tinggi untuk menggunakan zat-zat terlarang (Vanderbilt, & Augustyn, 2010).

Fenomena perundungan membutuhkan respon yang komprehensif. Hal ini adalah tanggungjawab kita semua sebagai masyarakat yang peduli dengan permasalahan disekitar kita. Lalu, bagaimana sekolah dapat mengelola masalah sosial yang menantang ini dengan lebih baik menggunakan program anti *bullying* atau perundungan?. Hal ini menjadi landasan kegiatan pengabdian masyarakat yang tujuan untuk sosialisasi program pencegahan perundungan berbasis sekolah di SMK Tuban.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengadakan *workshop* di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban pada tanggal 14 Desember 2021. Sasaran kegiatan *workshop* adalah semua guru SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban. Prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: menentukan materi, metode yang relevan, dan kegiatan dan melaksanakan evaluasi kegiatan.

a. Materi : Fungsi dan Peran Sekolah dalam Perkembangan Anak

Metode : Ceramah dan diskusi

Tujuan : Memberikan pemahaman kepala guru tentang Fungsi dan Peran Sekolah dalam Perkembangan Anak

b. Materi : Pengenalan Perundungan Berbasis Sekolah

Metode : Reflek diri

Tujuan : Memberikan pemahaman kepada guru tentang Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah

c. Materi : Proses Program Anti Perundungan: Teori dan Praktek

Metode : Ceramah dan diskusi

Tujuan : Memberikan pengetahuan dan *Skill* kepada guru tentang Anti Perundungan Berbasis Sekolah

d. Materi : Evaluasi

Metode : *Sharing* dan diskusi

Tujuan : Memberikan evaluasi proses dan *base line* Model Anti Perundungan Berbasis Sekolah dan merencanakan tindak lanjut implementasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terwujud dalam workshop bertema Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban. Kegiatan ini terlaksana dengan lancar pada hari Selasa, 14 Desember 2021, dimulai pukul 09.00 sampai 13.00 WIB di Gedung SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban. Pembicara dalam workshop tersebut adalah Ima Fitri Sholichah. Workshop ini dibagi menjadi 4 sesi yaitu sesi pertama sampai sesi ketiga adalah pemberian materi dan sesi keempat adalah evaluasi. Kegiatan tersebut ditujukan untuk membantu guru untuk dapat melakukan Program Anti Perundungan dengan metode yang lebih baik (Berbasis Sekolah) kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga ditujukan untuk melakukan pendampingan kepada sekolah untuk menerapkan Berbasis Sekolah yang kondusif, kreatif dan informatif terhadap guru.

Berdasarkan hasil kegiatan workshop dan pendampingan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dan direspon dengan baik oleh para peserta kegiatan. Secara garis besarnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup beberapa komponen, diantaranya:

#### 3.1 Ketercapaian Tujuan Workshop Pengabdian Kepada Masyarakat dan Target Materi

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan pada SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban diwujudkan dalam bentuk workshop. Materi yang disampaikan dalam workshop diantaranya adalah

- a. Fungsi dan Peran Sekolah dalam Perkembangan Anak.
- b. Pengenalan Perundungan Berbasis Sekolah.
- c. Proses Program Anti Perundungan: Teori dan Praktek.

## d. Evaluasi

**3.2 Ketercapaian Jumlah Peserta dalam Kegiatan *Workshop***

Pada saat adanya pemberitahuan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban bahwa akan diadakannya kegiatan *workshop* tentang Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah, ada 14 guru yang menghadiri *workshop*. Adanya kehadiran seluruh peserta menunjukkan adanya antusias dari guru untuk mengetahui materi tentang Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah. Sehingga materi tentang Anti Perundungan dibutuhkan di lingkungan SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban.



Gambar 2. Penyampaian Materi

**3.3 Minat Peserta *Workshop* dalam Mengajukan Pertanyaan**

Hadirnya seluruh peserta *workshop* membuat minat untuk bertanya para peserta semakin tinggi hingga harus diakhiri oleh moderatornya. Selain juga karena adanya keterbatasan waktu dalam kegiatan.

Berdasarkan dari hasil kegiatan masyarakat yang telah dilakukan, secara garis besar hasil, yang diperoleh adalah sebagai berikut: peningkatan pemahaman guru terhadap konsep anti perundungan berbasis sekolah, memahami jenis perundungan di sekolah, mengenal beberapa jenis program anti perundungan yang dapat diterapkan di sekolah. Selain itu, ada beberapa program yang dapat diterapkan di sekolah diantaranya program disiplin positif, program roots Indonesia, dan program buddy.

## a. Program disiplin positif

Program disiplin positif merupakan program anti perundungan yang dikembangkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). Program positif berbasis sekolah bertujuan untuk mengajarkan siswa memiliki rasa tanggung jawab dan hormat pada seluruh elemen sekolah. Target pada program disiplin positif berbasis sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Langkah dalam program positif berbasis sekolah meliputi 1) melatih pendidik melalui kegiatan *training for trainers*; dan 2) fasilitator mengimplementasikan pelatihan kepada guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan peningkatan kapasitas guru dalam memahami dan menganalisis perilaku siswa.

Setelah guru memiliki kemampuan program disiplin positif maka guru dapat menerapkan program positif berbasis sekolah dengan beberapa cara, diantaranya menciptakan iklim kelas yang positif dimulai dengan mengembangkan rencana disiplin pribadi. Program disiplin positif mendorong pembelajaran, mengembangkan perilaku yang

bertanggung jawab, dan meningkatkan kebahagiaan siswa. Guru harus memiliki pemikiran bahwa perilaku buruk sebagai kesalahan dan guru memiliki cara proaktif untuk mencegah kesalahan tersebut. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan dan program disiplin positif adalah salah satunya menciptakan peluang untuk sukses. Siswa akan lebih cenderung untuk bekerja sama ketika mereka memahami kebijakan guru dan mengetahui bahwa guru bekerja untuk memberi manfaat bagi mereka (siswa). Kembangkan rencana yang memenuhi kebutuhan siswa dan sesuai dengan program instruksional. Yang paling penting, jelaskan bagaimana konsekuensi yang akan diberikan (sebagai intervensi) ketika seorang siswa berperilaku tidak baik.

Program disiplin positif yang telah dilakukan guru di berbagai studi menunjukkan penggunaan rencana disiplin positif yang berfokus pada aturan dan konsekuensi. Rencana ini bekerja dengan baik untuk guru yang percaya bahwa mereka harus memegang kendali untuk memastikan setiap orang memenuhi harapan perilaku. Rencana disiplin positif mencakup aturan, konsekuensi, harapan, dan prosedur.

#### b. Program Roots Indonesia

Roots Indonesia merupakan program anti perundungan berbasis sekolah yang dikembangkan UNICEF Indonesia yang mengadopsi dan mengkombinasikan komponen pengetahuan dan keterampilan guru untuk menerapkan praktik program disiplin positif. Roots Indonesia sebagai model intervensi berdasarkan bukti ilmiah dan partisipasi anak yang telah dikembangkan melalui loka karya pemerintah, universitas, pemuda dan kelompok masyarakat. Tujuan program roots Indonesia ini untuk membantu menciptakan iklim yang positif di sekolah dengan melibatkan siswa sebagai agen perubahan. Target dalam program roots Indonesia adalah siswa. Langkah-langkah dalam program roots Indonesia yaitu 1) siswa "memilih" teman sebaya yang biasa menghabiskan waktu bersama untuk menjadi agen perubahan (murid yang memiliki pengaruh dalam jejaring sosial mereka); dan 2) 40 siswa dipilih sebagai agen perubahan dari masing-masing sekolah mengikuti 15 sesi di luar jam sekolah untuk mengidentifikasi isu perundungan dalam sekolah, serta menyusun, mengimplementasikan dan mengevaluasi solusi oleh mereka sendiri melalui kampanye dan acara yang melibatkan seluruh sekolah.

#### c. Program Buddy

Program buddy merupakan program anti perundungan berbasis sekolah yang dikembangkan oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dengan mengadaptasi dari sistem persekolahan di Australia. Program buddy memiliki tujuan yaitu untuk menghilangkan rasa ingin menindas individu yang lebih lemah (Ikhsanah, 2018). Target pada program buddy yaitu siswa. Program buddy dilakukan secara terintegrasi dengan program rutin sekolah seperti Masa Orientasi Siswa (MOS) dan ekstrakurikuler. Langkah-langkah dalam program buddy yaitu siswa yang lebih senior akan dipasangkan dengan siswa yang junior, di mana siswa yang senior akan mendampingi adik kelasnya dalam belajar serta melindunginya (Ikhsanah, 2018). Hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang hangat, akrab dan menyenangkan antara kakak kelas dan adik kelas. Program buddy memiliki berbagai manfaat, diantaranya meningkatkan rasa empati, rasa bertanggung jawab, rasa nyaman dan aman bagi siswa junior di sekolah baru.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan antara pemateri dan pihak sekolah yang telah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, di mana siswa dapat berkembang secara sosial dan akademis tanpa rasa takut. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meminimalisir perilaku perundungan yang ada di sekolah, diantaranya yaitu 1) menciptakan iklim sekolah yang positif; 2) pemberdayaan siswa untuk pro-sosial,

aktif dan berprestasi; 3) membentuk nilai-nilai persahabatan; dan 4) membangun komunikasi yang efektif.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik yang berkolaborasi dengan SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan program anti perundungan berbasis sekolah. Dengan adanya kegiatan *workshop*, pihak sekolah mampu menerapkan program anti perundungan untuk mencegah dan memberhentikan perilaku perundungan yang ada di sekolah. Dengan demikian, iklim sekolah yang positif akan tercipta dan siswa merasa aman dalam lingkungan sekolah.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Diktorat Pengabdian Pada Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Gresik dan SMK Pelayaran Muhammadiyah Gresik yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian sehingga terlaksana dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Armitag R. (2021). Bullying in children: impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 5: e000939. doi: 10.1136/ bmjpo-2020-000939
- Chen, M., Gao, & S., Jin, Y. (2021). Does Teachers' Involvement Affect The Extent Of School Bullying?. *Proceedings of the 2021 International Conference on Education, Language and Art (ICELA 2021)*. Atlantis Press, 870-875.
- Cook, C., Williams, K. R., Guerra, N. G., Kim, T. E., & Sadek, S. (2010). Predictors of bullying and victimization in childhood and adolescence: A meta-analytic Investigation. *School Psychology Quarterly*, 25(2), 65-83. doi: <https://doi.org/10.1037/a0020149>
- Demaray, M. K., Summers, K. H., Jenkins, L. N., & Becker, L. D. (2016). Bullying Participant Behaviors Questionnaire (BPBQ): Establishing a reliable and valid measure. *Journal of School Violence*, 15(2), 158-188. doi: <https://doi.org/10.1080/15388220.2014.964801>
- Ikhsanah, A. N. (2018). *Implementasi Program Buddy Sebagai Solusi Menurunkan Perilaku Bullying di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurita, D. (2018). Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>
- Sejiwa. (2018). Stop bullying, start loving, stay amazing. <http://sejiwa.org/stop-bullyingstart-loving-stay-amazing/>
- Ttofi, M.M, & Farrington, D.P. (2011). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying: A systematic and meta-analytic review. *Journal of Experimental Criminology*, 7(1), 27-56. doi: [10.1007/s11292-010-9109-1](https://doi.org/10.1007/s11292-010-9109-1)
- Ttofi, M.M., Farrington, D.P., & Baldry, A.C. (2008). *Effectiveness of Programmes to Reduce School Bullying*. Stockholm: Swedish Council for Crime Prevention, Information and publications.
- Vanderbilt, D. & Augustyn, M. (2010). The effects of bullying. *Paediatrics and Child Health*, 20(7), 315-320. doi: [10.1016/j.paed.2010.03.008](https://doi.org/10.1016/j.paed.2010.03.008)